BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejaran Pondok Pesantren Nurul Imam

Yayasan Pondok Pesantren Nurul-Imam berdiri pada tahun 1991, awalnya Pada tahun 1983 masih beralamatkan di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe dan hanya menjalankan Pendidikan agama berupa Madrasah Diniyah dengan Nama Madrasah Diniyah Nurul Huda seiring dengan berkembangnya waktu serta berminatnya Santri untuk Mukim/ menetap "semua pengurus" berbenah diri dalam mengembangkan Kelembagaan tersebut yang bertujuan turut andil dalam mencerdaskan Bangsa dan mencetak kader yang Religi dan pada tahun 1991 Lembaga tersebut pindah Domisili ke Desa Randuagung Kecamatan Sumberjambe sekaligus mendirikan Pondok Pesantren dengan berganti Nama Nurul Imam oleh beberapa Pendiri yang diantaranya K. Sukarjo, K. Syukri dll dan atas fatwah dari beberpa Penasehat diantaranya KH.Cholid Bahar, KH. Khotib Umar, KH. Mudzhar Imam maka PP. Nurul Imam di Pimpin oleh K. Masthuri (KH. Itsbat Abdullah).

2. Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Imam

Pondok Pesantren Nurul Imam terletak di Dusun Sumbermalang Desa Randuagung Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Lebih

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tepatnya berada di perbatasan Randuagung-Cumedak berada di sebelah selatan jalan.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Imam

a. Visi

Mencetak insan religius yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah.

b. Misi

1) Mendidik santri agar memiliki kemantapan akidah, kedalaman spriritual, keluasan ilmu dan keterampilan serta berbudi luhur.
2) Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan ajaran islam.
3) Memberikan pelayanan yang baik dan menjadi inspirasi religius bagi santri dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Imam

Strutur kepengurusan atau keorganisasian pondok pesantren Nurul Imam terdiri atas Pengasuh, ketua yayasan, sekretaris, bendahara, serta lima seksi yaitu seksi pendidikan, humas, keamanan, kebersihat dan ubudiyah. selanjutnya untuk lebih jelasnya sebagaimana terlampir dalam bab lampiran.

5. Profil KH. Itsbat Abdullah

KH. Itsbat Abdullah mempunyai nama asli yaitu Kyai Masthuri, berganti nama menjadi KH. Itsbat Abdullah setelah melaksanakan ibadah haji pada tahun 2012 lalu. KH. Itsbat Abdullah adalah sosok seorang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kyai yang mensosial, selalu membaur dengan masyarakat dan selalu memberikan contoh yang baik bagi santri dan lingkungan sekitar baik dalam hal ibadah ataupun dalam hal pekerjaan lain. Dalam pembinaan akhlakpun juga demikian, kyai membina akhlak santri dengan penuh kesabaran dan selau memberikan uswah yang baik bagi para santri, jadi tidak hanya pintar dalam hal memberikan pemahaman namun langsung memberikan contoh yang baik sehingga santri dapat langsung mengambil tauladan dari kyai.

Tauladan atau pemberian uswah yang baik merupakan metode yang sangat pas dalam pembinaan akhlak, terutama bagi anak – anak yang masih dini. Oleh karena itu kyai selalu memberikan contoh yang baik dalam segala hal kepada santri. KH. Itsbat Abdullah juga termasuk sosok yang disukai oleh ank kecil karena beliau adalah sosok penyanyang bagi anak – anak terutama yang masih dini.

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Imam

Jumlah keseluruhan santri yang mukim di Pondok Pesantren Nurul Imam sebanyak 100, yaitu 35 santriwan dan 65 santriwati. Dengan rincian sebagaimana dalam lampiran.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang kepembinaan kyai Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Imam Randuagung – Sumberjambe – Jember.

1. Pembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap Akhlak Santri kepada Allah

   Dalam agama hal yang pertama kali harus dikenalkan kepada anak adalah tentang Allah, jadi sudah sepantasnya jika Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang pertama harus ditanamkan kepada anak. Salah satu caranya adalah dengan proses pembelajaran seperti dalam pesantren. Di pesantren Nurul Imam Randuagung, akhlak santri kepada Allah dibina dengan beberapa hal, antara lain melalui diniyah dan pengajian kitab kuning, kultumdan praktek ibadah. Di sana santri diajarkan bagaimana seharusnya menjadi seorang hamba dan apa saja yang harus dilakukan seorang hamba.

   a. Diniyah dan Pengajian Kitab Kuning

      Pengajian kitab kuning tidak bisa dilepaskan dari pondok pesantren, karena hal tersebut merupan elemen dari sebuah pondok pesantren. Pengajian kitab kuning ada yang seluruh santri mengikuti kitab yang sama ada pula yang bertingkat. Santri yang mengikuti

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengajian kitab kuning yang sama adalah ketika pengajian kitab ba'da sholat isyak, sedangkan yang bertingkat adalah pengajian kitab di Diniyah.

KH. Itsbat Abdullah selaku pengasuh mengatakan :

> "Pengajian kitab di pondok pesantren ini disesuaikan dengan kemampuan santri, artinya melihat kondisi santri, ada yang menggunakan kitab kuning adapula yang menggunakan kitab yang sudah diterjemahkan. Jadi santri yang belum bisa membaca kitab bisa memahami juga".[1]

Firman selaku santri menyatakan :

" Pengajian kitab kuning ini bervariasi, ada yang memang satu kitab untuk seluruh santri, artinya semua santri tidak ada tingkatannya, ada pula yang bertingkat seperti yang ada di Diniyah, hal itu agar santri dalam menerima materi beruntun, artinya berurutan".[2]

b. Pengadaan Kultum yang mengajarkan tentang pentingnya bertaubat kepada Allah.

Manusia adalah tempatnya salah dan dosa, oleh karena itu sudah sepantasnya jika kita selaku manusia selalu bertaubat untuk memohon ampun kepada Allah. Hal itu yang menjadi alasan Pondok Pesantren Nurul Imam untuk mengadakan Kultum setiap selesai sholat maghrib berjama'ah, yang mengikuti kultum tersebut tidak hanya santri saja melainkan masyarakat juga, hal itu dikarenakan masayarakat sekitar juga berjama'ah bersama santri.

[1]KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015.
[2] Firman, *Wawancara*, 28 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

KH. Istbat Abdullah mengatakan :

> "Akhlak kepada Allah itu adalah akhlak yang pertama harus dikenalkan kepada anak, oleh karena itu tidak cukup dengan hanya menerima ilmu di pesantren saja, tapi dari lingkungan juga. Dari lingkungan tidak hanya berbentuk pengajian, tapi dalam bentuk Hasanah, artinya pemberian contoh yang baik, terutama oleh orang tua santri sendiri.Seorang kyaipun juga harus menjadi uswah bagi santri dalam hal apapun terutama dalam hal ibadahnya.Oleh karena itu dalam membina akhlak santri kepada Allah tidak cukup hanya dengan pengajian kitab tapi juga dengan praktek atau uswah".[3]

Ust. Zaini selaku ustadz mengatakan :

> "Kalau berbicara masalah akhlak kepada Allah berarti erat kaitannya dengan bagaimana seorang hamba menyembah atau patuh kepada sang khaliq. Hal itu diajarkan melalui pengajian kitab – kitab yang sudah ada di pesantren ini. Selain itu santri juga harus benar – benar mengamalkan apa yang sudah diajarkan. Seorang guru atau ustadzpun harus demikian, jangan hanya bisa memberi tahu tapi juga bisa mengamalkan pula agar dapat menjadi uswah bagi para santri".[4]

Anwari selaku santri mengatakan :

" Dalam hal ini Kyai tidak hanya menjelaskan tentang taubat saja, tapi tentang taqwa, sabar, tawakal, ikhlas dan yang lainnya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah".[5]

c. Praktek Ibadah

Yang dimaksud dengan praktek ibadah di sini adalah, santri tidak hanya memperoleh materi tapi langsung di praktekkan. Dalam hal sholat misalnya, ketika sudah memperoleh materi sholat yang

[3]KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015.
[4] Ust Zaini, *Wawancara*, 21 september 2105.
[5]Anwari, *Wawancara*, 28 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik dan benar maka santri harus mempraktekkan hal tersebut sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.

KH. Istbat Abdullah mengatakan :

> "Praktek ibadah itu artinya santri langsung mempraktekkan apa yang sudah dipelajari, dan dalam pembelajaran ada juga praktek, misalnya dalam hal sholat dan wudhu', pembelajarannya langsung praktek, artinya setelas menerima pemahanman tentang wudhu' dan sholat yang benar santri langsung mengaplikasikan atau mempraktekkan apa yang sudah didapat pada waktu pembelajaran, jadi santri bisa lebih memahami dan ilmu yang didapatkan benar – benar diamalkan".[6]

M. Faisal Hidayat selaku santri mengatakan :

> "Dalam hal praktek ibadah, kyai langsung memberikan contoh, jadi santri mudah untuk memahami dan mengikuti, misalnya dalam sholat Tahajud, kyai langsung mengingatkan santri dan langsung sholat Tahajud, jadi langsung memberikan contoh. Intinya kyai memberikan uswah sehingga santri mengikuti apa yang dilakukan oleh kyai".[7]

Berdasarkan beberapa wawancara di atas maka dapat difahami bahwa Kyai dalam membina akhlak santri kepada Allah tidak hanya mengandalkan pembelajaran yang ada di pondok, artinya tidak hanya mengandalkan pengajian kitab, akan tetapi diselingi dengan beberapa kegiatan seperti kultum dan praktek ibadah. Intinya dalam membina akhlak kepada Allah haruslah disertai dengan praktek dan uswah yang baik. Pengajian kitab di dalam proses pembelajaran tidak cukup, santri belajar sendiri atau muthala'ah

[6]KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015.
[7]M. Faisal HIdayat, *Wawancara*, 28 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri di pondoknya untuk memperdalam apa yang sudah di pelajari.[8]

2. Pembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap Akhlak Santri kepada Sesama Manusia

Pembinaan Akhlak yang kedua adalah akhlak kepada sesama manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia pasti butuh terhadap manusia yang lain, manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu agar kehidupan manusia harmonis haruslah didasari dengan akhlak yang baik.

KH. Itsbat Abdullah selaku pengasuh mengatakan :

> "Akhlak kepada sesama manusia adalah akhlak yang sangat mudah dipengaruhi, contoh kecil dalam perkataan, dalam perkataan saja seseorang bisa selamat dan tidak, kenapa ? karena perkataan itu lebih tajam dari pada pedang, hal itu terbukti, jika seseorang tidak bisa bertuturkata yang baik terutama kepada yang lebih tua maka orang tersebut dianggap tidak sopan bahkan tidak menghormati yang lebih tua, belum lagi jika perkataan itu menyinggung perasaan seseorang bisa terjadi pertikaian bahkan sampai terjadi perkelahian, itu contoh kecil dari bertuturkata. Di daerah randugung kebanyakan tidak bisa berbahasa madura halus, contohnya, ketika ingin mengundang kyai untuk mengisi ceramah atau untung acara selamatan, orang yang tidak bisa berbahasa halus akan mundur untuk berbicara dengan kyai, mereka akan menyuruh orang yang bisa untuk berbicara. Jika hal itu dibiarkan maka orang-orang yang tidak bisa berbahasa halus akan semakin jauh dengan kyai atau ulama', jika sudah jauh dari ulama' maka akan jauh dari surga, *Na'udzubillah*. Oleh karena itu sampai sekarang pondok pesantren Nurul Imam tetap mempertahan kan tradisinya yaitu berbahasa madura halus, meskipun di pesantren-pesantren lain sudah ada program diwajibkan berbahasa arab atau inggris, tapi untuk Nurul Imam tetap pada tradisinya yaitu bahasa madura Halus.[9]

[8] Observasi, 18 September 2015
[9] KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini akhlak kepada sesama manusia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Akhlak kepada Rasulullah

Rasulullah adalah satu-satunya Nabi yang kelak di hari kiamat masih memikirkan umatnya dan memberikan pertolongan. Sudah sepantasnya kita sebagai umatnya berakhlak yang baik kepada beliau. Karena kita tidak berada di zaman Rasulullah maka akhlak kita kepada beliau adalah dengan cara mencintai Rasulullah, mentaati dan mengikuti sunnah Rasulullah dan mengucapkan sholawat kepada beliau.

Lora Ismail selaku pengelola pondok pesantren berkata :

> "Kita adalah umat yang paling beruntung, karena kelak hanya umat Rasulullahlah yang akan diberi pertolongan. Oleh karena itu kita harus selalu mengingat jasa beliau, dengan apa ? yaitu dengan selalu mengucap salam atau selalu membaca sholawat kepada beliau, melanjutkan apa yang sudah menjadi sunnah beliau. Di pondok pesantren Nurul Imam ini cara membina akhlak santri kepada Rasulullah adalah dengan mengadakan Sholawatan setiap malam selasa, selain itu menganjurkan kepada santri untuk memakai surban ketika hendak sholat atau di luar sholat".[10]

b. Akhlak kepada diri sendiri

Lora Ismail selaku pengelola pondok pesantren mengatakan :

> " Akhlak kepada diri sendiri itu berkaitan dengan menjaga diri kita dari hal – hal yang tidak baik dan berusaha untuk menjadi manusia yang baik seperti Shiddiq, Amanah, Sabar, Pemaaf dan yang lannya. Oleh karena itu setiap santri haruslah belajar untuk selalu mempunyai sifat yang baik. Dan cara kita menanamkan akhlak tersebut adalah dengan

[10] Lora Ismail, *Wawancara*, 05 Oktober 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajarkan melalui pengajian kitab baik di diniyah ataupun pengajian kitab di pondok".[11]

c. Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga erat kaitannya dengan bagaimana seorang yang lebih muda mnghormati yang lebih tua dan sebaliknya yang tua menyayangi yang muda, itulah inti dari akhlak dalam keluarga.

KH. Itsbat Abdullah mengatakan :

> " Santri yang mondok di Nurul Imam adalah tanggung jawab saya dan pesantren, orang tua telah menitipkan anaknya kepada saya dengan niatan agar anaknya menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik. Di daerah pesantren saja banyak pemuda atau pemudi yang tidak sopan kepada kedua orang tuanya, contoh kecil dalam hal bicara, banyak yang tidak mengerti cara berbicara dengan orang tua yang baik, oleh karena itu kita berusaha memperbaiki dan membina akhlak santri dengan cara pengajian kitab, dan dengan cerita–cerita pada masa rasulullah serta selalu berbahasa halus kepada orang tua, selain itu kita juga bekerjasama dengan keluarga untuk memantau perilaku santri".[12]

d. Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasarakat adalah bagaimana seorang santri hidup dimasyarakat, seperti bagaimana cara berinteraksi dan bagaimana cara bertamu di masyarakat dan yang lainnya.

KH. Itsbat mengatakan :

> " santri dalam berbaur dengan maasyarakat tidak jauh berbeda dengan bergaul kepada sesama teman, karena sama – sama berinteraksi dengan orang lain. Santri haruslah benar – benar menjaga akhlaknya, terutama dalam berbicara. Oleh karena itu di pesantren ini diwajibkan untuk memakai bahasa

[11] Lora Ismail, *Wawancara*, 05 Oktober 2015
[12]KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> daerah (madura) halus, agar nantinya ketika berinteraksi dengan yang lain bisa terbisa menggunakan bahasa daerah halus. Selain itu ada sumbangsih juga dari masyarakat, artinya ada beberapa masyarakat yang bersedia dan selalu melaporkan tingkahlaku santri.Santri juga diajarkan untuk berdakwah, dakwah di sini ada dua macam, yang pertama memang ada kegiatan yang namanya *Khithabah*, jadi santri diajarkan untuk berpidato atau berdakwah di depan teman – temannya. Yang kedua dakwah dengan cara saling mengingatkan teman jika ada kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan".[13]

Dari beberapa wawancara di atas dapat difahami bahwa akhlak kepada sesama manusia itu kuncinya adalah menjaga lisan, menjaga ucapan dan tingkah laku.Tingkah laku disini kepada semuanya baik kepada Rasulullah, diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Di pondok pesantren Nurul imam ini juga diajarkan untuk berdakwah kepada sesama, dalam artian saling memperingatkan. Pembinaak akhlak kepada Rasulullah melalui sholawatan, namun setiap malam jum'at ada pelatihan musik hadrah bagi para santri, santripun cukup antusias karena hanya itulah hiburan bagi para santri. Para santri juga senang belajar hadrah dan senang bershalawat.[14]

3. Pembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah bagaimana manusia menjaga lingkungan hidup dan melestarikannya. Manusialah yang harusnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah, karena manusia itu

[13]KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015
[14] Observasi, 08 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri yang menggunakan dan menikmati alam dan sumberdayanya, dan sudah sepantasnya untuk dijaga. Pembinaan akhlak kepada lingkungan melalui pembiasaan menjaga lingkungan agar selalu bersih dan menjaga ayau memelihara tanaman.

KH. Itsbat Abdullah mengatakan :

> Akhlak kepada lingkungan itu tergantung kepada setiap invidu, oleh karena itu pembinaannya haruslah menggunakan prmbiasaan yaitu pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan seta memelihara tanaman yang ada agar tidak dirusak, selain itu santri juga dibiasakan untuk menyantuni binakan, dalam artian bukan memelihara saja akan tetapi menjaga dan merawatnya, sebagai contoh salah satu santri ada yang memelihara ayam di sini berarti santri itu harus memelihara dan merawatnya, memberi makan yang cukup agar sehat dan yang lainnya. Menyantuni binatang itu juga termasuk akhlak kepada lingkungan ".[15]

Lora Ismail mengatakan :

> "Akhlak kepada lingkungan disini dibina melaluli cara menjaga kebersihan lingkungan, karena jika lingkungan sudah bersih maka akan merasa nyaman, jika sudah merasa nyaman makan akan dapat belajar dengan nyaman pula, selain itu santri juga harus memelihara sumberdaya alam seperti memlihara tanaman, jika tanaman dipelihara dengan baik maka akan tercipta lingkungan yang indah dan nyaman, sehingga santri akan kerasan berada di pondok pesantren".[16]

Faishal selaku santri mengatakan :

> " Menjaga kebersihan sangatlah ditekankon di pondok pesantren Nurul Imam ini, ada jadwal tersendiri untuk bersih – bersih, baik bersih – bersih kamar maupun bersih – bersih lingkungan pesantren. Bersih – bersih lingkungan pesantren dijadwal untuk setiap kamar bergantian, sehingga mudah pembagiannya.Setiap hari jum'at legi ada kerja bakti yang diikuti seluruh santri".[17]

[15] KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015.
[16] Lora Ismail, *Wawancara*, 05 Oktober 2015.
[17] Faishal, *Wawancara*, 12 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Moch. Fawaid selaku seksi kebersihan mengatakan :

> " setiap orang pasti menyukai kebersihan dan keindahan, hal itu bisa tercipta karena manusia itu sendiri, artinya tergantung kepada manusia itu sendiri, jika dia terbiasa untuk selalu bersih – bersih maka otomatis lingkungannya akan selalu bersih dan akan terasa nyaman, namun sebaliknya jika orang tersebut malas maka tidak akan tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman. Itu yang saya pelajari dari KH. Itsbat Abdullah, beliau sangat memelihara kebersihan lingkungan ".[18]

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat difahami bahwa pembinaan akhlak santri kepada lingkungan adalah dengan cara selalu menjaga kebersihan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu santri juga harus menjaga tanaman sekitar agar tidak dirusak dan merawatnya serta menyantuni bunatang dalam artian menjaga dan merawatnya.

Kebersihan di pondok pesantren Nurul Imam ini sangat terjaga, sehingga tidak ada sampah yang berserakan, karena sudah ada tempat yang disediakan, kecuali sampah – sampah daun dari pepohonan di sekitar, namun sampah – sampah itu bisa dibersihkan ketika pagi dan sore hari. Tanaman di sekitarpun tertata rapi dan dirawat agar tetap indah dilihat oleh mata, serta hewan peliharaan santri disediakan tempat khusus yang sekiranya tidak mengotori lingkungan.[19]

[18] Moch. Fawaid, *Wawancara*, 12 Oktober 2015.
[19] Observasi, 09 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Pembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri dalam bernegara

Akhlak dalam bernegara kaitannya dengan bagaimana seorang menjadi rakyat dan menjadi pemimpin, hal tersebut juga berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia.

KH. Itsbat Abdullah mengatakan :

> " Pembinaan akhlak dalam bernegara dibina melalui pengajian kitab yang di situ menerangkan tentang bagaimana seorang muslim harus bersikap, misalnya dalam hal musyawarah, musyawarah di ponpes nurul imam digunakan ketika hendak ada acara ataupun ketika ada masalah antar santri sehingga membutuhkan penengah dari masalah tersebut, itu yang pertama, yang kedua menegakkan keadilan, di dalam islam sudah jelas dan di pondok pesantren Nurul Imam ini diajarkan untuk hal itu yang sering disebut dengan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, artinya santri dibiasakan untuk memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kepada kejelekan atau kemunkaran dengan cara saling mengingatkan antar sesama ketika salah. Yang ketiga adalah berkaitan dengan hubungan antar pemimpin dan yang dipimpin, hal itu diterapkan dengan pembiasaan di pondok dalam kepengurusan, jadi santri menghormati pengurus dan mengikuti perintah pengurus selama dalam hal kebaikan dan pengurus harus menyayangi dan mengayomi para santri, dengan demikian santri akan mengerti bagaimana seharusnya bersikap sebagai pemimpin dan yang dipimpin ".[20]

Lora Ismail mengatakan :

> "Dalam hal akhlak bernegara disini dibina dengan cara ikut berpartisipasi dalam acara Agustusan, seperti mengadakan perlombaan dan jalan sehat, itu diikuti oleh semua santri baik yang mukim atau tidak. Dengan demikian kita juga ikut serta memperingati hari kemerdekaan.Kegiatan ini memang kegiatan setiap tahun dengan tujuan agar kita tidak lupa kepada jasa para pahlawan yang telah membela bangsa ini.[21]

[20] KH. Itsbat Abdullah, *Wawancara*, 20 September 2015
[21] Lora Ismail, *Wawancara*, 05 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Arifin selaku santri mengatakan :

> " Kegiatan bulan agustus ini biasanya sangat ramai, ini diikuti oleh para santri. Perlombaannyapun cukup banyak, meskipun nanti hadiahnya tidak besar namun para santri sangat senang mengikuti perlombaan – perlombaan yang diadakan itu, karena bagi santri yang penting ada kegiatan yang tidak membosankan dan bisa membuat santri refreshing."[22]

Dari hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa akhlak dalam bernegara tidak seperti akhlak yang lain yang sangatlah harus diperhatikan, menuntut ilmu juga termasuk akhlak dalam bernegara karena menuntut ilmu merupakan perjuangan dan bentuk cinta pada negara. Oleh karena itu pondok pesantren Nurul Imam hanya mengadakan program turut memperingati hari kemerdekaan saja tanpa mengadakan program yang lain.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang Implementasi Kepembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri di pondok pesantren Nurul Imam Randuagung Sumberjambe Jember.

1. Kepembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah akhlak yang pertama dan utama yang harus dikenalkan oleh orang tua terhadap anak – anaknya.Oleh karena itu akhlak kepada Allah harus benar – benar diperhatikan, baik oleh orang tua maupun kyai atau pendidik. Pada hakikatnya yang mempunyai

[22] Arifin, *Wawancara*, 12 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tanggung jawab pertama untuk mendidik anak adalah orang tuanya, karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak, anak mempelajari segala sesuatu berasal dari orang tua terlebih dahulu, sedangkan kyai atau pendidik hanyalah sebagai pelengkap dari orang tua, atau bisa disebut juga sebagai orang tua kedua bagi seorang anak.

Akhlak harus dibina, dibentuk dan dilatih dengan kesabaran dan sunggung-sungguh agar menjadi sebuah perilaku yang spontan muncul dalam perilaku sehari-hari. Hal itu dapat melalui beberapa metode seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Imam. Pembinaan akhlak santri kepada Allah dibina dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan setiap harinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan menjadi suatu perilaku yang spontanitas, dan keteladanan melalui suatu pemberian contoh kepada santri. Seorang kyai adalah seorang pemimpin dan suri tauladan bagi santri dan lingkungan, sudah sepatutnya seorang kyai memberikan contoh yang baik, karena seorang pemimpin akan menjadi sorotan semua mata.

Kegiatan yang dikembangkan di pondok pesantren Nurul Imam dalam rangka membina akhlak santri kepada Allah adalah dengan diadakannya program kultum setelah selesai sholat berjamaah, diniyah dan pengajian kitab serta praktek ibadah. Semua ini dilaksanakan dalam rangka mengajarkan kepada santri untuk selalu bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah.namun dari semua program itu tidak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

semua santri dapat mengaplikasikan apa yang sudah didapat, misalnya masih ada santri yang tidak ikut sholat berjamaah, ada juga santri yang tidak sholat subuh dan yang lainnya, hal tersebut mungkin dikarenakan kurangnya pengawasan.

Santri yang tidak sholat berjamaah dikenakan hukuman yaitu mengaji surat yasin sambil berdiri, hal itu bertujuan agar santri jera melakukan pelanggaran.[23] Berarti selain menggunakan metode pembiasaan dan keteladan kyai juga menerapkan metode hukuman.

2. Kepembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri kepada sesama manusia.

Akhlak kepada sesama manusia bisa dilihat dari bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, karena pada intinya akhlak kepada sesama manusia adalah interaksi dengan sesama, baik interaksi secara lisan maupun tingkah laku. Dalam hal ini peneliti membagi akhlak kepada sesama manusia menjadi empat yaitu akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga, dan akhlak bermasyarakat.

Akhlak kepada sesama manusia ini merupakan akhlak yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan karena langsung bersinggungan dengan orang lain seperti teman sebaya, tetangga bahkan orang – orang yang baru dikenal. Dalam hal ini pondok pesantren masih menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

[23] Observasi, 27 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk akhlak kepada Rasulullah metode pembiasaan melalui program membiasakan diri untuk selalu bershalawat kepada Rasulullah dan mengikuti sunnah – sunnah Rasulullah. Akhlak kepada diri sendiri juga demikian, santri dibiasaakan untuk selalu menjagi dirinya agara selalu berada di jalan Allah, artinya selalu menjauhi larangan – laranga Allah dan menjalankan segapa perintahnya. Selain itu santri juga diberi bekal pemahaman dengan melalui pengajian kitab. Untuk akhlak dalam keluarga dan akhlak bermasyarakat tidak jauh berbeda dengan yang lain, artinya menggunakan metode yang sama hanya saja lebih ditekankan kepada cara berinteraksi kepada yang lebih tua, yaitu menggunakan bahasa daerah (madura) halus, pondok pesantren juga bekerjasama dengan keluarga santri dan lingkungan sekitar agar memantau keseharian santri dalam berinteraksi, jadi bisa lebih mudah mengetahui perkembangan akhlak santri dan mudah untuk menindak lanjuti.

Selain metode pembiasaan dan keteladan, pondok pesantren juga menggunakan metode dakwah, namun metode dakwah ini tidak seperti dakwah-dakwah yang dilakukan oleh para mubaligh, santri hanya berdakwah kepada sesama teman saja, artinya jika ada teman yang salah sesama santri saling mengingatkan.

Meskipun demikian, masih saja ada santri yang melanggar, masih ada santri yang terkadang tidak berbahasa halus, terutama kepada teman

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebaya apalagi kepada yang lebih muda, santri hanya berbaha halus jika melihat kyai atau pengurus pondok.[24]

3. Kepembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri kepada lingkungan.

Lingkungan adalah tempat manusia tinggal dan sudah sepatutnya untuk menjaga lingkungan dan melestarikannya. Oleh karena itu cara pesantren membina akhlak santri kepada lingkungan adalah dengan metode pembiasaan dengan melalui pemberian pemahaman tentang mencintai lingkungan, serta selalu membiasakan diri untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang nyaman. Lingkungan yang nyaman bisa tercipta jika lingkungan itu bersih dan tertata rapi. Oleh karena selain menjaga kebersihan di pondok pesantren Nurul Imam juga dibiasakan untuk menjaga dan merawat tanaman yang ada agar tidak dirusak, serta dibiasakan menyantuni atau menjaga dan merawat binatang, artinya tidak menyiksa dan menjadikan binatang sebagai mainan. Hal tersebut sudah berjalan cukup baik, hanya saja masih perlu pengawasan dari pengurus ketika bersih – bersih.[25]

4. Kepembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri dalam bernegara.

Sebagai seoerang pelajar salah satu cara mencintai negara atau berjuang untuk negara adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh agar nantinya dapat bermanfaat bagi orang lain, jika sudah bermanfaat

[24] Observasi, 27 Oktober 2015.
[25] Observasi, 27 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagi orang lain tentu akan bermanfaat bagi negaranya. Secara otomatis menuntut ilmu di pondok pesantren dan menjadi santri juga termasuk berjuang untuk negara, jika tujuannya agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan menjadi manusia yang lebih baik lagi, sehingga mampu menjadi generasi muda yang diharapkan oleh bangsa.

Di pondok pesantren Nurul Imam pembinaanya dengan memberikan pemahaman melalui pengajian kitab tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap. Yang pertama dalam hal musyawarah, kedua tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, ketiga tentang hubungan pemimpin dan yang dipimpin. Selain itu pesantren juga berpartisipasi pada bulan agustus yaitu pada hari kemerdekaan, pondok pesantren mengadakan kegiatan untuk memperingati kemerdekaan, agar santri tidak lupa akan jasa para pahlawan yang telah membela bangsa ini.

Dari kebiasaan santri ber aktifitas musyawarah sudah mulai diterapkan, ada santri yang berkelahi dan dilerai oleh temannya dan dilaporkan kepada pengurus sehingga dua pihak tersebut dipertemukan dan bermusyawarah agar mendapatkan hasil yang membuat kedua pihak tersebut sama – sama bisa menerima sehingga bisa berdamai kembali. Hal tersebut juga termasuk dalam *amar ma'ruf nahi munkar* dan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

Dari empat point di atas peneliti menemukan kekurangan yang peneliti rasa menjadi kelemahan dalam pembinaan akhlak santri. *Pertama*, masih ada santri yang tidak sholat berjemaah, sehingga akan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadi kebiasaan, adapula santri yang tidak berbahasa halus serta kurang memperhatikan kebersihan. Para santri masih takut ketika hanya ada kyai atau pengasuh saja. *Kedua,* kurangnya ketegasan dari pengasuh maupun pengurus sehingga santri menganggap hukuman itu hal yang biasa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id